

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Annisa Nur Rezkiani ( 2018 ) dengan judul: “ Pengaruh Penerapan *Active Learning* Terhadap Prestasi Siswa Kelas 8 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Islam Alazhar 15 Cilacap “  
“Pembelajaran aktif merupakan strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mengakomodasi segala perbedaan antar siswa. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran aktif ini sangat tepat untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap. Dalam proses pembelajaran di kelas, kinerja siswa memegang peranan yang cukup penting untuk mengetahui bahwa capaian hasil belajar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *active learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Azhar 15 Cilacap.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian, bukan pengujian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Azhar 15 Cilacap yang berjumlah 50 siswa. Teknologi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis independent sample T test T Test, dengan bantuan SPSS 18 for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 50 siswa. Pada mata pelajaran PAI SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap penerapan active learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang dihitung dengan taraf signifikansi 0,000, dimana  $p < 0,000$ . 0,000. 0,05 berarti menerima  $H_a$  tetapi menolak  $H_o$ . Dapat dijelaskan bahwa di SMP Islam Al-Azhar 15 Cilacap penerapan pembelajaran aktif memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja siswa kelas VIII dalam pendidikan agama Islam (Rezkiani, 2018).

Peneliti ini berbeda dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. perbedaan dengan penelitian ini adalah berfokus pada prestasi belajar siswa sedangkan, fokus peneliti yang lakukan adalah keaktifan belajar siswa.

2. Penelitian Arif Subhan ( 2013) dengan judul “ Penerapan Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Nurul Hidayah”. Masalah yang dihadapi sehari-hari adalah bagaimana pendidik (guru agama) mengerjakan pekerjaan rumahnya dengan benar, karena saat ini banyak siswa yang masih belum memahami ajaran Islam. Apakah karena siswa tidak dapat mengikuti dengan serius proses pengajaran ataukah metode mengajar guru yang membosankan yang membuat siswa acuh tak acuh? Oleh karena itu, guru harus memilih cara yang benar, mengangkat strategi pembelajaran aktif, serta pembelajaran aktif memungkinkan siswa mempelajari siswa di

luar dan pelajaran melalui banyak metode pembelajaran. Pertanyaan yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. PAI dan bagaimana mendaftar pada strategi pembelajaran yang agresif dalam pembelajaran di SDI Nurul Haidah? Dan apa faktor penindasannya? Strategi Pembelajaran) Belajar Pendidikan Islam SDI Nurul Hidayah dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, wawancara dan makalah. Data tertulis menggunakan metode deskripsi kualitatif. Ini adalah ikhtisar gejala yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan strategi pembelajaran aktif SDI Nurul Hidayah dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan lancar, namun masih terdapat kekurangan. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDI Nurul Hidayah adalah metode pembelajaran aktif. (Strategi Pembelajaran Aktif) adalah metode pengajian, diskusi, pemecahan masalah, teka-teki, dan latihan. Tanya jawab, permainan peran dan demonstrasi. Faktor pendukung mempelajari pendidikan agama Islam adalah minat belajar siswa dan tersedianya sarana dan sumber belajar yang memadai dalam proses pembelajaran, dan faktor yang menghambat pelaksanaannya adalah sebagian siswa tidak mau mengemukakan pendapat. Dan siswa dari asal yang berbeda (Subhan, 2013).

Perbedaan dengan peneliti ini adalah jenjang peneliti yang diambil. Jika peneliti ini adalah tingkat SD maka peneliti yang diteliti adalah tingkat SMP.

3. Penelitian Khairul Mustofa ( 2008 ) dengan judul “Penerapan metode *active learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan”. Guru mengoptimalkan proses belajar mengajar seperti fasilitator, dapat menumbuhkan temperamen belajar anak, menumbuhkan kondisi belajar yang relevan, dan menciptakan lingkungan belajar alami yang menyenangkan yang dapat menahan diri secara positif. Sama seperti seorang guru. Untuk keberhasilan pembelajaran, pendidik memegang peranan yang sangat penting dan perlu memiliki berbagai keterampilan, termasuk membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, seperti mengelola rencana belajar mengajar, mengelola ruang kelas, menggunakan media, menguasai pengetahuan dan pembelajaran pendidikan dasar. pengelolaan. Proses belajar mengajar, evaluasi kinerja siswa, penentuan posisi dan konsultasi, dan pemilihan metode belajar mengajar yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor atau komponen pendidikan yang menentukan berhasil tidaknya pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif adalah metode pembelajaran aktif. Melalui pembelajaran metode pembelajaran aktif ini, diharapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dapat menghasilkan prestasi akademik yang lebih baik dan memperoleh keterampilan yang lebih baik.

Berdasarkan pemikiran tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Aktif di SMP Negeri 2 Babat Lamongan Pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menganalisis penerapan metode pembelajaran aktif di SMP Negeri 2 Babat Lamongan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut: 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran aktif di SMP Negeri 2 Babat Lamongan dalam pendidikan agama Islam? 2) Bagaimana kualitas pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan melalui penggunaan metode active learning? Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Meringkas metode pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru SMP Negeri 2 Babat Lamongan Proyek Tengah Tahun. 2) Memahami kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode pembelajaran aktif SMP Negeri 2 Babat Lamongan.

★ Penerapan metode pembelajaran aktif di SMP Negeri 2 Babat Lamongan pendidikan dan pembelajaran agama Islam mengadopsi metode penelitian deskriptif kualitatif, dan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Babat Lamongan. Data diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru PAI, siswa dan pihak berwenang lainnya di sekolah, serta data rekaman. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi (observasi), wawancara, dan perekaman yang melakukan analisis deskriptif melalui proses penyuntingan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode active learning pada pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan membantu siswa dalam memahami materi khususnya melalui diskusi kelompok atau debat, pembelajaran teka-teki dan permainan dan lain-lain materi PAI. Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan, pembelajaran aktif metode pembelajaran PAI juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata terus meningkat mencapai 82,7 untuk kategori VII; 82,9 untuk kategori VIII dan 84,5 untuk kategori IX. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran aktif yang diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Babat Lamongan sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Karena dalam pembelajaran, siswa dapat berpartisipasi secara langsung, bekerja secara kolaboratif dan berinteraksi. Oleh sebab itu, tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga berperan aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, khususnya metode pembelajaran aktif yang digunakan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang besar dan secara umum mempengaruhi tujuan pendidikan agama Islam. (M. Ilyas Ismail, 2008).

Perbedaan dengan peneliti ini adalah pada konteks umum serta tidak adanya peningkatan motivasi pembelajaran pelajaran PAI.

## **B. Konsep Strategi Belajar Aktif (*Active Learning Strategy*)**

### 1. Pengertian strategi belajar aktif (*active learning strategy*)

Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) Merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif menggunakan berbagai bentuk/strategi untuk belajar (Syaparuddin, Meldianus, & Elhami, 2018). Dan untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam pembelajaran yang efektif dan efisien, diperlukan banyak dukungan dalam proses pengajaran, seperti dukungan dari siswa, guru, situasi belajar, rencana pembelajaran, dan fasilitas pembelajaran.

Menurut Zuhairini berpendapat bahwa belajar aktif dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang menggunakan berbagai metode. Ini berfokus pada aktivitas siswa dan melibatkan potensi fisik, mental, emosional, dan intelektual siswa untuk mencapai pengetahuan kognitif. Tujuan pendidikan, efektif, dan psikoaktif lebih baik (Syaparuddin et al., 2018).

Sementara itu, menurut Simons (1997) yang dikutip oleh Ali Muhtadi, “pembelajaran aktif” memiliki dua dimensi, yaitu belajar mandiri dan bekerja aktif. Belajar mandiri artinya siswa berpartisipasi dalam mengambil keputusan tentang proses pembelajaran yang akan berlangsung. Kerja aktif mengacu pada situasi di mana siswa menghadapi tantangan menggunakan keterampilan mental mereka saat belajar.

Sedangkan menurut Melvin L. Silberman (Melvin L. Silberman: 2009) yang dinamakan belajar yang aktif itu ialah yang setidaknya harus melibatkan lima faktor utama yaitu: pengolahan kerja otak, gaya belajar, sosial proses belajar, kekhawatiran tentang belajar aktif dan perlengkapan belajar aktif (sarana prasarana).

a. Pengelolaan kerja otak

Untuk mengelolah informasi secara efektif, ia akan membantu dengan melakukan perenungan semacam itu secara elsternal dan juga internal. Otak tidak akan melakukan tugas proses belajar yang lebih baik jika kita membahas informasi dengan orang lain dan jika kita diminta untuk mengajukan pertanyaan tentang itu. Akan lebih baik lagi jika kita dapat melakukan sesuatu terhadap informasi itu, dan dengan demikian kita bisa mendapatkan umpan balik tentang seberapa bagus pemahaman kita. Menurut John Holt dalam bukunya Melvin L. Silberman (Melvin L. Silberman: 2009), proses belajar akan meningkatkan jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Mengemukakan kembali informasi dengan kata-lata mereka sendiri;
- 2) Memberikan contohnya;
- 3) Mengenalinya dalam bermacam bentuk dan situasi;
- 4) Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain;

- 5) Menggunakanya dengan beragam cara;
- 6) Memprediksikan sejumlah konsekuensinya;
- 7) Menyebutkan lawan atau kebalikanya.

b. Gaya belajar

Kalangan pendidik telah menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai macam cara. Sebagian siswa bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan melihat orang lain melakukannya. Biasanya mereka ini menyukai penyajian informasi yang runtut. Mereka lebih suka menuliskan apa yang dikatakan guru. Selama pelajaran, mereka biasanya diam dan jarang terganggu oleh kebisingan. Peserta didik *visual* ini berbeda dengan peserta didik *auditori*, yang biasanya tidak sungkan-sungkan untuk memperhatikan apa yang dikerjakan oleh guru, dan membuat catatan. Mereka mengandalkan kemampuan untuk mendengar dan mengingat. Selama pelajaran mereka mungkin banyak bicara dan mudah teralihkan oleh suara atau kebisingan. Peserta didik kinestetik belajar terutama dengan terlibat langsung dalam kegiatan. Mereka cenderung impulsif, semau gue, dan kurang sabaran. Selama pelajaran, mereka mungkin saja gelisah bila tidak bisa leluasa bergerak dan mengerjakan cara. Cara mereka belajar boleh jadi tampak sembarangan dan tidak karuan.

c. Sisi sosial proses belajar

Karena siswa masa kini hadapi di mana terdapat ketahuan dan luas, perubahan pesat, ketidakpastian, Mereka bisa mengalami kegelisahan dan bersikap defentif. Abraham Maslow mengajarkan kepada kita bahwa Manusia memiliki dua kumpulan kekuatan atau kebutuhan, yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan. Orang yang diharapkan pada Kedua kebutuhan ini akan memilih keamanan ketimbang pertumbuhan. Kebutuhan akan rasa aman harus dipenuhi sebelum bisa dipenuhinya kebutuhan untuk mencapai sesuatu, mengambil resiko, dan menggali hal-hal baru. pertumbuhan berjalan Dengan langkah-langkah kecil, menurut Maslow dalam bukunya Melvin L. Silberman, tiap langkah maju hanya dimungkinkan bila ada rasa aman, yang mana Ini merupakan langkah ke depan dan suasana rumah yang aman menuju wilayah yang belum diketahui.

d. Kekhawatiran tentang belajar aktif

Meski saya telah mengemukakan beberapa argumen untuk mendukung kegiatan belajar aktif, banyak Guru yang masih khawatir dengan metode ini. jika anda memiliki kekhawatiran yang berupa dengan mereka.

e. Perlengkapan belajar aktif

Saya telah mengembangkan beberapa kiat cepat untuk mengorganisir dan memfasilitasi Kegiatan belajar aktif. ini dimaksudkan untuk membantu para guru mengidentifikasi beberapa pilihan yang tersedia bagi mereka pada beberapa yang berbeda dalam rangka mengembangkan Belajar aktif. banyak diantara gagasan ini yang sudah dikenal luas, dan anda barangkali telah menggunakan beberapa diantaranya. namun saya berharap agar pekerjaan anda dalam memfasilitasi kegiatan belajar aktif agar menjadi lebih mudah setelah menyusun daftar Gagasan itu. anggaplah daftar itu sebagai menu mengajar yang bisa anda gunakan untuk menyeleksi pilihan yang anda perlukan pada saat tertentu guna menjadikan belajar sebagai kegiatan aktif.

Pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan seluruh potensi siswa, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya. (Helmiati, 2012)

Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan, namun guru juga harus proaktif dan kreatif. Guru harus mampu menemukan dan menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan bagi

siswa. Guru juga harus memberi siswa panduan rinci tentang tugas yang harus diselesaikan dan memberikan evaluasi pekerjaan siswa sebagai umpan balik atas hasil pekerjaan siswa. Memang pendekatan strategy belajar aktif (*active Learning startegy*) Ini adalah konsep yang sulit untuk didefinisikan dengan jelas. Karena semua metode pembelajaran mengandung unsur kegiatan yang berbeda.

Biasanya cara guru mengajar/menipu siswa tidak hanya dengan menggunakan strategi atau metode membaca, seperti yang digunakan pendidik (guru) dalam proses pembelajaran.

Mendidik dengan ceramah adalah memberikan informasi melalui pendengaran, dan hanya 20% otak siswa yang dapat mencerna informasi ini. Informasi yang dipelajari siswa dapat berupa membaca (10%), menonton (30%), mengamati dan mendengarkan (50%), berbicara (70%), berbicara dan melakukan (90%). Hal ini sesuai dengan sudut pandang para filsuf Konfusianisme, yaitu, "apa yang Anda dengar adalah untuk melupakan", "apa yang Anda lihat adalah apa yang Anda dapatkan" dan "Saya mengerti apa yang Anda lakukan." (Effendi, 2013)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang membentuk aktivitas dan partisipasi siswa dengan sebaik mungkin, sehingga siswa dapat secara efektif mengubah perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam model pembelajaran ini, peran pendidik bukan sebagai pemeran utama dalam menguasai proses pembelajaran, tetapi

memberikan kemudahan (fasilitator), memotivasi siswa untuk tetap aktif dalam aspek fisik, mental dan emosional, dan sosial. ada. Pendidik memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya.

## 2. Prinsip-prinsip strategi *active learning*

Prinsip-prinsip adalah perilaku dasar yang selalu terlihat, menggambarkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk partisipasi psikologis, intelektual dan emosional, dalam banyak kasus mungkin diperlukan untuk berpartisipasi secara langsung dalam berbagai bentuk aktivitas fisik. (M. Ilyas Ismail, 2008).

Untuk menerapkan pembelajaran aktif dalam proses pengajaran, sifat pembelajaran aktif harus diubah menjadi prinsip-prinsip yang dapat diamati dalam bentuk perilaku. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa makna prinsip belajar aktif selalu terlihat perilaku dasar. Ini menggambarkan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, termasuk partisipasi psikologis, intelektual dan emosional. Dalam banyak kasus, mungkin melibatkan partisipasi langsung dalam berbagai bentuk kegiatan olahraga.

Menurut Conny Setiawan (Hasan Baharun, 2015) dalam Ujang Sukandi, prinsip-prinsip dari strategi *active learning* sebagai berikut;

- a. Semacam. Prinsip Motivasi
- b. Konteks latar belakang

- c. Arah ke pusat atau fokus tertentu
- d. Hubungan sosial
- e. Belajar sambil bekerja
- f. Perbedaan individu
- g. Ditemukan dan
- h. Prinsip pemecahan masalah

Prinsip mengenai *active learning* adalah siswa harus lincah, menyenangkan, bersemangat dan penuh semangat untuk belajar (M. Ilyas Ismail, 2008). Mereka harus menggunakan otak mereka, meninjau ide-ide mereka, menemukan solusi untuk masalah, menerapkan apa yang telah mereka pelajari, dan memberi siswa lebih banyak keuntungan dalam kinerja akademik mereka. Pada hakikatnya, anak-anak lebih menyukai potensi pendidik untuk membiarkan siswa menemukan dan menemukan informasi untuk diri mereka sendiri.

Diperlukan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar secara sistematis yang memungkinkan siswa belajar secara aktif. Dalam pelaksanaan belajar mengajar, siswa harus memperhatikan berbagai prinsip belajar mengajar ketika mereka melakukan yang terbaik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, prinsip ini tidak hanya diketahui, tetapi yang lebih penting diterapkan dalam proses pengajaran untuk mendorong kegiatan belajar siswa dengan cara yang terbaik.

### 3. Komponen-komponen strategi *active learning*

#### a. Pengalaman

Pengalaman belajar menunjukkan kepada aktivitas siswa didalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2008). Pengalaman langsung lebih hanya mengaktifkan indra, bukan hanya melalui mendengarkan. Ketika anda menyaksikan dan mengamati bagaimana sesuatu jatuh, itu lebih stabil daripada ketika anda diberitahu bahwa itu jatuh.

#### b. Interaksi

Dalam cara siswa berinteraksi dengan berbagai sumber belajar di sekolah/lembaga pendidikan terjadi perubahan seperti modus tradisional pasif, modus tradisional aktif, modus interaksi multi arah dan modus interaksi mandiri. (Abdullah, 2012)

Pembelajaran akan meningkatkan kualitasnya dengan cara berinteraksi dengan orang lain, bertanya, dan saling bertanya atau menjelaskan. Ketika orang lain meminta pendapat Anda tentang pekerjaan kami, kami akan termotivasi untuk mempertimbangkan untuk menjelaskannya dengan lebih jelas.

#### c. Komunikasi

Dalam komunikasi pembelajaran semacam ini terjadi interaksi edukatif berupa pertukaran informasi, dan inilah tepatnya materi pembelajaran. (Abdullah, 2012). Dalam konteks komunikasi, karena tanggung jawab dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran,

maka pembelajaran guru ditempatkan pada posisi komunikator dan siswa pada posisi komunikator atau siswa.

d. Refleksi

Refleksi memungkinkan siswa untuk memikirkan kembali apa yang telah mereka pelajari dan lakukan dalam proses pembelajaran untuk membantu mereka menemukan makna pribadi mereka sendiri. (Khusniati, 2014). Refleksi biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, termasuk melalui diskusi, tanya jawab, menyampaikan kesan dan informasi, membuat jurnal, mengomentari karya orang lain, dan membuat catatan di buku harian.

4. Beberapa model dan langkah-langkah penerapan strategi *active learning* dalam pembelajar pendidikan agama islam

Berikut ini adalah beberapa strategi pembelajaran aktif untuk pendidikan agama Islam, siswa, guru, media atau alat peraga, dan beberapa strategi pembelajaran aktif untuk penelitian pendidikan agama Islam, yaitu:

a. Pembelajaran terbimbing ( *guided teaching* )

Pembelajaran terbimbing mungkin lebih baik mengubah hasil penemuannya, karena guru menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing sebagai alternatif belajar siswa ketika menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam teknik ini, guru mengajukan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan tentang topik atau mendapatkan hipotesis

atau kesimpulan mereka, dan kemudian memilih berdasarkan kategori.

Menurut Efendi dan Joko (Asfar, 2020) dalam buku Asfar, dkk hal 54, menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran Terbimbing serta keunggulan dan kelemahannya adalah.

- 1) Menjelaskan tujuan/persiapan siswa, yaitu guru mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.;
- 2) Orientasi masalah, yaitu guru menjelaskan masalah sederhana yang berkaitan dengan materi pembelajaran;
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu guru memberikan hipotesis sesuai permasalahan yang dikemukakan;
- 4) Melaksanakan kegiatan penemuan, yaitu guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan penemuan dan membimbing siswa untuk memperoleh informasi yang diperlukan;
- 5) Menyajikan hasil kegiatan penemuan, yaitu guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatan dan membentuk kesimpulan/konsep penemuan.;
- 6) Mengevaluasi kegiatan penemuan, yaitu guru mengevaluasi langkah-langkah kegiatan yang telah dilakukan.

b. Metode jigsaw

Metode jigsaw adalah salah satu metode yang dapat membuat pembelajaran terlihat sempurna (Hanifah & Julia, 2014). Jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tidak memerlukan catatan penyampaian, maka menggunakan strategi ini merupakan strategi yang menarik, dan menggunakan strategi ini merupakan strategi yang menarik.

Menurut Huda (Hanifah & Julia, 2014) dalam buku Hanifah mengemukakan Tahap-tahapan metode Jigsaw;

- 1) Guru membagi topik pembelajaran menjadi empat bagian/subtopik
- 2) Guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas
- 3) Siswa di bagi dalam kelompok berempat
- 4) Bagian pertama diberikan kepada siswa / anggota 1, sedangkan anggota 2 mendapatkan bagian kedua dan seterusnya
- 5) Kemudian siswa diminta untuk membaca /mengerjakan bagiannya masing-masing
- 6) Setelah selesai, siswa diminta untuk saling berdiskusi mengenai bagiannya masing-masing
- 7) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik tersebut.

c. Diskusi panel / kelompok

Diskusi panel adalah suatu cara diskusi untuk membahas suatu masalah dan dilakukan oleh beberapa anggota kelompok (biasanya 3-6 orang) yang dipimpin oleh moderator. Dalam aplikasinya, para peserta diskusi duduk setengah lingkaran di bawah pimpinan moderator untuk membahas suatu objek pertanyaan (Afifah, 2014).

d. Benar atau salah (*true or false*)

Metode ini melibatkan mengundang siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan kolaboratif pada materi. Metode ini menuntut siswa untuk menilai pernyataan yang ditulis oleh guru.

e. Mencari

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok, siswa yang mencari informasi biasanya diikutsertakan dalam proses belajar mengajar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada siswa. Selain itu, guru harus dapat membantu siswa belajar sesuai dengan tahapan metode ini.

### C. Motivasi Belajar

#### 1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi adalah keadaan dalam kepribadian yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya (Nurhayati, 2014). Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memotivasi dan memandu perilaku. Tentu saja, ini adalah definisi umum, dan dapat diterapkan pada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku.

Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai kegiatan tujuan tertentu ( Sanjaya, 2005: 250)

Menurut M. Ali Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong suatu kebutuhan atau mendorong perilaku orang untuk memuaskan suatu kebutuhan (Retno, 2015). Sedangkan menurut Sudarwan, motivasi diartikan sebagai daya, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau proses psikologis yang mendukung seseorang atau sekelompok orang untuk meraih prestasi tertentu dengan cara yang diinginkan (Suharni & Purwanti, 2019).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, motivasi adalah perubahan inklusif seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, yang dimaksud motivasi belajar adalah daya penggerak umum bagi siswa untuk menghasilkan kegiatan belajar. Kegiatan belajar menjamin kelangsungan kegiatan belajar, membimbing kegiatan belajar, dan dengan demikian mencapai tujuan yang diharapkan dari mata pelajaran.

Sedangkan Pengertian Belajar Menurut Slameto “Belajar adalah proses berjuang untuk perubahan baru dalam perilaku, yang merupakan hasil dari pengalaman sendiri ketika berinteraksi dengan lingkungan”(Retno, 2015). Mengacu kepada pendapat tersebut, Jadi, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang akan menghasilkan

perubahan yang permanen dan menyeluruh akibat reaksi individu terhadap situasi tertentu. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pertumbuhan pengetahuan, tetapi juga pada bentuk-bentuk seperti kemampuan, keterampilan, sikap, perilaku, mentalitas dan kepribadian.

## 2. Prinsip-prinsip motivasi belajar

Menurut Syaiful (Badaruddin, 2015) Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut ini :

### a. Motivasi sebagai dasar untuk memajukan kegiatan belajar

Minat adalah sarana untuk memotivasi belajar dan, sebagai kekuatan psikologis, dapat digunakan untuk mengeksplorasi motivasi. Jika seseorang termotivasi untuk belajar, mereka akan melakukan kegiatan belajar dalam rentang tertentu.

### b. Dalam belajar, motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik

Siswa yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik kurang terpengaruh oleh pengaruh eksternal. Semangat belajarnya sangat kuat. Anda belajar bukan karena ingin mendapat nilai tinggi, mengharapkan pujian dari orang lain, atau mengharapkan imbalan materi, tetapi karena Anda ingin belajar sebanyak mungkin.

c. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik dari pada Hukuman

Semua orang suka dihargai dan tidak suka dihukum untuk apa pun. Memuji orang lain adalah menghargai orang lain atas prestasi kerja mereka, yang akan mendorong orang lain.

d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Kebutuhan siswa yang tak terhindarkan adalah mengembangkan potensinya. Jika Anda tidak berkembang dengan menguasai ilmu pengetahuan, bagaimana menggunakan potensi yang Anda miliki untuk dikembangkan. Anda tidak bisa mendapatkan pengetahuan jika Anda tidak belajar.

e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Dengan adanya motivasi belajar siswa, kegiatan belajar tidak sia-sia baginya. Hasilnya akan berguna di masa depan. Anda bahkan dapat mengharapkan siswa untuk membuka buku catatan mereka selama ujian. Hal ini menunjukkan optimisme mahasiswa tersebut.

f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu disimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi kinerja akademik. Tingkat motivasi selalu dijadikan sebagai indikator prestasi akademik siswa.

### 3. Jenis-jenis motivasi belajar

#### a. Motivasi belajar instrinsik

Jenis motivasi ini dihasilkan oleh individu, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri (Darmadi, 2017). Misalnya, Seseorang yang suka membaca tidak perlu menyuruh atau menyemangatnya, dia sudah berusaha keras mencari buku untuk dibaca. Oleh karena itu, yang dipahami oleh motivasi intrinsik belajar adalah untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam perilaku belajar itu sendiri (Huda, 2015).

#### b. Motivasi belajar ekstrinsik

Jenis motivasi ini disebabkan oleh pengaruh eksternal pribadi, baik karena paksaan dari orang lain, sehingga dalam hal ini Anda akhirnya mau belajar (Darmadi, 2017). Sebagai contoh, Seseorang belajar, karena dia tahu bahwa dia akan memiliki ujian besok pagi dan berharap untuk mendapatkan hasil yang baik, itulah sebabnya teman-temannya akan memuji dia. Oleh karena itu, dapat pula dikatakan bahwa motivasi eksternal adalah suatu bentuk motivasi untuk memulai dan melanjutkan kegiatan belajar atas dasar suatu rangsangan dari luar yang tidak mempunyai hubungan mutlak dengan kegiatan belajar tersebut. (Huda, 2015).

#### 4. Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreantmembangkitkan motivasi belajar siswa di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk

##### a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai.

##### b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa di antaranya:

- 1) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Dengan demikian, guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.

- 2) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal, dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar. Biasanya minat siswa akan tumbuh kalau ia mendapatkan kesuksesan dalam belajar
- 3) Gunakan pelbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain sebagainya,

c. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik, manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman bebas dari rasa takut. Suasana yang menyenangkan dapat memungkinkan siswa beraktivitas dengan penuh semangat dan penuh gairah. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak

selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan bisa dilakukan dengan isyarat misalnya, senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

e. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena, itu penilaian harus dilakukan dengan segera, agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

e. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan menyoal yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya misalnya dengan memberikan tulisan “bagus”, atau "teruskan pekerjaanmu" dan lain-lain. Berikan komentar ( Sanjaya, 2008)

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa

Menurut Amir Daien (Parnawi, 2020) mengemukakan ada tiga hal yang dapat mempengaruhi motivasi intrinsik adalah;

a. Kebutuhan

Pada dasarnya, semua perilaku manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, permintaan dapat

dijadikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.

b. Pengetahuan tentang kemajuan sendiri

Kemajuan yang dicapai, berupa nilai, baik kemajuan maupun kemunduran, dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi siswa.

c. Aspirasi atau cita-cita

Hidup seseorang tidak lepas dari ambisi atau cita-cita. Hal ini tergantung dari tingkat usia manusia itu sendiri. Mungkin si anak belum punya cita-cita, tapi semakin dewasa semakin dewasa, semakin jelas dan teguh pendiriannya, semakin tahu jati dirinya dan cita-cita yang diinginkannya.

Menurut Amir Dien Indrakusuma, tiga faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik (Parnawi, 2020) yaitu;

a. Ganjaran

Ganjaran adalah alat pendidikan yang positif dan berulang. Penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi baik dalam pendidikan, keahlian, perilaku, dan prestasi belajar.

b. Hukuman

Hukuman adalah alat pendidikan yang tidak menyenangkan, tetapi juga alat pendidikan yang negatif. Tetapi juga dapat menjadi alat untuk mendorong siswa untuk

giat belajar. Misalnya, siswa dihukum karena tidak menyelesaikan pekerjaannya, jadi mereka tidak akan dihukum. Hal ini karena diharapkan melalui hukuman yang diberikan, siswa akan mampu mengenali kesalahannya.

c. Persaingan atau kompetisi

Persaingan atau kompetisi digunakan sebagai alat untuk mendorong siswa berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Persaingan antar individu dan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya persaingan, seorang siswa atau sekelompok siswa secara alami akan belajar untuk lebih proaktif, agar tidak diartikan sebagai pesaing dalam situasi ini, bersaing dengan teman lain, tetapi perlu diperhatikan bahwa persaingan itu aktif dan sehat. Arah, yaitu meningkatkan hasil.

#### **D. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

1. Pengertian pembelajaran pendidikan agama islam

Pembelajaran tidak terlepas dari peran guru dalam pembelajaran, yaitu desain pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, tindakan belajar atau mengajar, dan mengevaluasi pengaruh guru terhadap hasil belajar. Peran pelajar adalah untuk bertindak atas pembelajaran, yang diklasifikasikan sebagai pengaruh bersamaan.

Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri (Kirom, 2017)

Berikut beberapa definisi pembelajaran yang dikemukakan menurut para ahli dan Undang-undang adalah;

1. Sugiyono dan Haryanto, Pembelajaran adalah sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing peserta didik menuju proses pendewasaan (Suardi, 2018).
2. Sugiharto, Belajar Merupakan upaya sadar pendidik atau guru untuk menanamkan pengetahuan, menata dan menciptakan sistem lingkungan belajar melalui berbagai metode agar siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar secara lebih optimal (Suardi, 2018).
3. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 20, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

Oleh karena itu, belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan terencana yang membatasi atau memotivasi seseorang untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, kegiatan belajar ini mengarah pada dua kegiatan utama yaitu, bagaimana orang mengubah perilaku melalui kegiatan belajar, dan bagaimana orang menyebarkan pengetahuan melalui kegiatan mengajar. (Pane & Dasopang, 2017).

Adapun pendidikan dalam pengertian sederhana adalah suatu aktivitas sosial yang memungkinkan masyarakat tetap ada dan berkembang (Anwar, 2015). Oleh karena itu, jelaslah bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dan memajukan kemajuan bangsa, proses pendidikan atau proses pembelajaran akan memberikan pemahaman,

wawasan, dan penyesuaian diri kepada individu, masyarakat, dan negara.

Pengertian pendidikan agama Islam itu beragam dan berbeda-beda antara ahli yang satu dengan yang lainnya. Itu tergantung pada pendapat orang lain. Namun untuk memahami pendidikan itu sendiri, terlebih dahulu kita harus memahami pengertian pendidikan dari segi bahasa dan terminologi.

Pendidikan secara Bahasa berasal dari kata "*paedagogie*" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak dan "*again*" artinya membimbing, jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak.

Sedangkan pendidikan secara istilah berdasarkan Undang-undang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta kontribusinya bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara"(Wahidin, 2017).

Menurut Edgar Dalle yang menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan, pengajaran dan pelatihan sepanjang hayat di dalam dan di luar sekolah.

Tujuannya adalah untuk mempersiapkan siswa untuk peran masa depan dalam berbagai pengaturan kehidupan (Sholichah, 2018).

Abdurrahman Saleh Abdullah yang menjelaskan Pendidikan adalah proses pembentukan sosial, membimbing generasi baru untuk membuat kemajuan dengan cara tertentu berdasarkan keterampilan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan tertinggi (Sholichah, 2018).

Jika dihubungkan dengan konsep pembelajaran, maka akan dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan upaya agar peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui pengajaran atau latihan, dan diharapkan dapat membentuk peserta didik yang lebih sempurna. . 'Kepribadian semuanya terkait dengan potensi akal, emosi, dan tindakan..

## 2. Tujuan dan fungsi pendidikan agama islam

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh H. Abdul Rahman (Abdullah, 2012) mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menekankan pada pengembangan kepribadian muslim, yaitu pengembangan akhlak yang baik, pembentukan orang-orang yang bertaqwa, yaitu orang-orang yang taat kepada Allah S.W.T dalam beribadah, meskipun mata pelajaran agama tidak digantikan oleh mata pelajaran akhlak dan etika..

Oleh karena itu, tujuan pendidikan Islam, singkatnya, adalah membimbing manusia menjadi hamba yang taat kepada Allah seperti Nabi Muhammad S.A.W.

Sifat-sifat yang harus dimiliki hamba Allah adalah sifat-sifat yang tercermin dalam kepribadiannya. Fitur-fitur ini meliputi:

- a) Beriman dan beramal shaleh untuk mencapai hasanah fiddunya dan hasanah fil akhirah
- b) Berilmu yang dalam dan luas, bekerja keras untuk kemakmuran kehidupan dunia.
- c) Berakhlak mulia dalam pergaulan
- d) Cakap memimpin
- e) Mampu mengolah isi bumi untuk kemakmuran umat manusia.

Dengan kata lain, pendidikan agama Islam mempunyai tujuan khusus, yaitu menanamkan pengetahuan dasar Al-Qur'an dan Hadits Nabi, agar peserta didik memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang tercermin dalam akhlak yang berhubungan dengan Tuhan. . Hidup, akhlak mulia. Berkarakter, dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, mampu beribadah dengan benar serta menjaga kerukunan antarumat beragama.

### 3. Ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama islam

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem tentunya memiliki ruang lingkup tersendiri, yang dapat dibedakan dengan sistem lainnya. Cakupan pendidikan Islam mencakup seluruh bidang kehidupan manusia di dunia,

dan manusia dapat memanfaatkannya sebagai tempat menabur benih Amalia yang akan dikumpulkan di masa depan (Burhanuddin, 2019)

Menurut Uhbiyati (Burhanuddin, 2019) menjelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku pendidikan
- b. Siswa
- c. Landasan dan tujuan pendidikan Islam
- d. Pendidik
- e. Materi Pendidikan Islam
- f. Metode Pendidikan Islam
- g. Penilaian pendidikan
- h. Perangkat pendidikan Islam
- i. Lingkungan pendidikan Islam atau lingkungan sekitar

Selain itu, ruang lingkup kajian pendidikan agama Islam meliputi aspek-aspek berikut: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tanggal dan Budaya Islam. (Fathul Amin, 2019). Dari unsur-unsur dasar tersebut dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara manusia dengan Allah S.W.T, dan manusia lain dengan lingkungannya.

4. Penerapan strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*) dalam pembelajaran agama islam

Penerapan strategi pembelajaran aktif bukanlah hal baru dalam teori pengajaran, karena merupakan hasil parsial dari proses pengajaran di

sekolah. Tidak ada siswa yang aktif belajar, hampir tidak ada proses belajar mengajar. Permasalahannya kegiatan belajar siswa tidak hanya harus aktif, tetapi juga kreatif, karena kreativitas dapat menciptakan situasi baru, tidak monoton, dan menarik, sehingga memungkinkan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran (Effendi, 2013).

Pendekatan belajar aktif harus tampak dalam dua hal, yaitu dalam perencanaan mengajar yang dikenal dengan silabus, RPP, dan dalam praktek mengajar yang dikenal dengan istilah strategi belajar mengajar.

5. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran aktif dalam pendidikan agama Islam.

1. Faktor mendukung

Pendidikan dan pembelajaran agama Islam dapat diketahui dari sudut pandang guru, sumber/sarana/fasilitas, dan siswa. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

a. Guru sebagai pendidik yang professional

Peran guru sebagai guru lebih dominan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran, sebaik apapun perangkat pembelajaran dan guru, jika tidak ada interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, maka tujuan pembelajaran yang terbaik tidak akan tercapai. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan keterampilan komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran (Nur Inah, 2015). Sebagai pendidik, ia berkerja mengelola kegiatan belajar siswa disekolah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bab I ketentuan umum. Pasal I ayat I menyebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal (Nurkholis & Badawi, 2019).

Perbaikan mutu guru ini salah satunya adalah meningkatkan profesionalisme guru baik pada sikap maupun pada sejumlah perangkat kompetensi yang perlu dimilikinya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan untuk menjadi guru profesional. Diantaranya adalah guru harus memiliki aspek-aspek berikut: (1) kualifikasi akademik; (2) kompetensi; (3) sertifikasi pendidik; (4) sehat jasmani; (5) kemampuan untuk memujudkan tujuan pendidikan nasional (Tukiran, dkk, 2015, 44)

b. Penyedia alat peraga/media

Dalam kegiatan belajar mengajar, media sangat diperlukan untuk menunjang terwujudnya tujuan pendidikan. Media harus sekomprensif mungkin agar semua kegiatan pengajaran dapat dibantu oleh media. Dengan cara ini, guru tidak akan menghabiskan terlalu banyak energi untuk penyampaian materi atau materi pelajaran yang akan disampaikan (Syaparuddin et al., 2018)

c. Kelengkapan kepustakaan

Sebagai pelengkap untuk mendukung keberhasilan pengajaran, perpustakaan harus diisi dengan berbagai buku terkait dan berupaya untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa (Syaparuddin et al., 2018).

1. Faktor penghambat

Menurut Zuhairini (Syaparuddin et al., 2018) Terdapat beberapa penghambat penerapan pembelajaran aktif, di antaranya:

- a. Kesulitan menghadapi perbedaan karakteristik siswa.
- b. Perbedaan individu meliputi kecerdasan, watak, dan latar belakang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru tidak boleh terlalu terobsesi dengan perbedaan individu siswa, tetapi guru harus melihat kesamaan siswa dalam kelas, bahkan jika perhatian harus diberikan kepada kedua anak.
- c. Sulit menentukan materi yang cocok untuk siswa.
- d. Materi yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kondisi psikologis dan tingkat pendidikan mereka.
- e. Kesulitan memilih metode yang sesuai untuk topik.